

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH,  
KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU  
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SMP/MTs KECAMATAN TERSONO  
KABUPATEN BATANG**

Arie Sulistyowati<sup>1</sup>, Nurkolis<sup>2</sup>, Ghufron Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[ariesulistyowati14@guru.smp.belajar.id](mailto:ariesulistyowati14@guru.smp.belajar.id), <sup>2</sup>[nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id),

<sup>3</sup>[ghufronazzuhri@gmail.com](mailto:ghufronazzuhri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This quantitative study aims to analyze the influence of principal instructional leadership, teachers' professional competence, and teachers' psychological well-being on the quality of education at junior high schools (SMP/MTs) in Tersono Sub-district, Batang Regency, involving a full sample of 111 respondents. Data was collected using questionnaires and analyzed through SPSS for Windows version 29.0 and SPSS Amos version 26.0. The results show that principal instructional leadership has a significant positive impact on educational quality by 46.3%, while teachers' professional competence contributes positively by 45.0%. Teachers' psychological well-being also has a significant positive effect of 26.1%. Overall, the combined influence of principal leadership, teachers' competence, and teachers' well-being contributes 80.2% to educational quality, as indicated by an Adjusted R Square value of 0.802, with the remaining 19.8% influenced by other factors not included in the study. These findings emphasize that improving educational quality requires synergy between effective leadership, enhanced professional competence of teachers, and support for teachers' psychological well-being. Good school management and supportive systems for teachers play a crucial role in promoting higher educational quality and optimal outcomes.*

*Keywords: Leadership, Professional Competence, Psychological Well-being*

**ABSTRAK**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan di SMP/MTs Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, dengan sampel penuh 111 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis melalui SPSS for Windows versi 29.0 dan SPSS Amos versi 26.0. Hasil menunjukkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 46,3%, sementara kompetensi profesional guru berkontribusi positif sebesar 45,0%. Kesejahteraan psikologis guru juga menunjukkan pengaruh positif signifikan sebesar 26,1%. Secara keseluruhan, variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kesejahteraan guru secara bersamaan berkontribusi sebesar 80,2% terhadap mutu pendidikan, ditunjukkan oleh nilai Adjusted R

Square 0,802, dengan 19,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara kepemimpinan yang efektif, peningkatan kompetensi profesional guru, dan dukungan kesejahteraan psikologis guru. Pengelolaan sekolah yang baik serta sistem pendukung bagi guru memainkan peran penting dalam mendorong kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan hasil yang optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi Profesional, Kesejahteraan Psikologis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berkualitas sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era perkembangan teknologi dan informasi yang cepat. Mutu pendidikan yang tinggi menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sekolah yang gagal berinovasi dan menjaga kualitasnya cenderung mengalami penurunan minat dan jumlah peserta didik. Mutu pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Mulyasa (2013), meliputi tiga aspek: input, proses, dan output. Input mencakup kualitas sumber daya manusia, seperti peserta didik dan pendidik, serta sumber daya yang masuk ke dalam sistem pendidikan. Proses melibatkan metode, strategi, kurikulum, dan teknik pengajaran yang diimplementasikan, termasuk interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan. Output adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik

setelah mengikuti proses pendidikan, mencakup hasil akademik, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi, serta kemampuan literasi, numerasi, dan pengembangan karakter.

Dalam konteks SMP/MTs di Kecamatan Tersono, Rapor Pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pencapaian mutu pendidikan di berbagai sekolah. Data Rapor Pendidikan tahun 2024 mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil antar-sekolah dalam dimensi A, yang berkaitan dengan kemampuan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Perbedaan nilai antara 33,33 dan 93,33 menunjukkan adanya variasi dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar. Beberapa fenomena yang muncul adalah ketidakmerataan pengajaran literasi, yang berdampak pada akses tidak setara terhadap pembelajaran, serta pendekatan pengajaran numerasi yang tidak merata sehingga

mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan dalam pendidikan karakter yang mempengaruhi pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan, memotivasi, serta mengelola sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan ini mencakup perumusan visi dan misi sekolah, pengelolaan program pembelajaran, serta penciptaan iklim belajar yang positif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Amalia (2018) dan Syamsudin (2023), menunjukkan adanya pengaruh positif kepemimpinan instruksional terhadap mutu pendidikan. Namun, tantangan di Kecamatan Tersono meliputi visi dan misi yang kurang jelas, koordinasi yang lemah dalam memonitor kualitas pengajaran, serta ketidakmampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang memotivasi peserta didik.

Kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengajar secara efektif. Guru yang kompeten mampu memberikan pembelajaran berkualitas dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Kompetensi ini melibatkan penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pengembangan materi ajar. Anwar (2020) dan Amalia (2017) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Di Kecamatan Tersono, tantangan dalam kompetensi profesional guru mencakup kesulitan mengidentifikasi kebutuhan siswa yang beragam, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Kesejahteraan psikologis guru juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja dan motivasi mereka dalam mengajar. Guru dengan kesejahteraan psikologis yang baik lebih termotivasi, kreatif, dan berdedikasi. Penelitian oleh Aulia, Shodiqoh, dan Cahyaningrum (2023) serta Indryawati (2014) menegaskan bahwa kesejahteraan

psikologis guru berhubungan erat dengan kinerja dan mutu pendidikan. Tantangan yang dihadapi di Kecamatan Tersono meliputi beban kerja tinggi, kurangnya pengakuan atas usaha guru, dan kesulitan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Hal ini dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas mereka secara optimal.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan secara individu maupun secara bersama-sama. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan serta membantu pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, pengembangan profesional guru, dan kesejahteraan mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan strategi yang dapat memperbaiki efektivitas kepemimpinan instruksional kepala sekolah untuk menciptakan iklim

pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Kecamatan Tersono yang berjumlah 6 (enam) sekolah, obyek penelitian adalah guru SMP/MTs di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Populasi dan sampel penelitian adalah guru-guru di SMP/MTs di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang sebanyak 111 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada 111 responden guru SMP/MTs di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang dengan tidak diberi kesempatan menjawab dengan kata-katanya sendiri melainkan disediakan alternatif jawaban. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, ialah Skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS for windows versi 29.0 dan SPSS Amos versi 26.0. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi:

(1) Analisis Deskriptif; (2) Uji Persyaratan Analisis; (3) Uji Asumsi Klasik; (4) Uji Struktural (Structural Equation Modeling/SEM); dan (5) Uji Hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, berdasarkan analisis yang menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil pengujian menunjukkan nilai Critical Ratio (CR) sebesar 4,131 dengan koefisien standarized 0,556 dan standar error 0,134. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 (0,000) mengonfirmasi bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Korelasi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan mutu pendidikan diperoleh nilai R sebesar 0,681, yang menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkontribusi sebesar 46,3% terhadap mutu pendidikan, sementara 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Ini menandakan bahwa

meskipun pengaruh kepemimpinan instruksional cukup signifikan, peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian terhadap aspek-aspek lain. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan instruksional kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan, dengan konstanta 120,696 dan koefisien regresi 0,218.

Tiga dimensi utama dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah, yaitu mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif, sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dimensi yang paling berpengaruh adalah mengelola program pembelajaran dengan nilai ekstraksi tertinggi 0,700, yang menekankan pentingnya pengelolaan kurikulum, sumber daya pengajaran, dan evaluasi efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu mengelola program pembelajaran secara efektif akan dapat memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik.

Meskipun mendefinisikan misi sekolah dan menciptakan iklim pembelajaran yang positif memiliki

nilai ekstraksi lebih rendah (masing-masing 0,449 dan 0,486), keduanya tetap penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Misi sekolah berkaitan dengan visi jangka panjang yang diarah oleh kepala sekolah, sedangkan iklim pembelajaran positif berhubungan dengan interaksi konstruktif antara guru dan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyowati dan Miyono (2024) serta Amalia (2018), yang juga menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru dan mutu proses pendidikan di sekolah dasar. Hal ini memperkuat temuan bahwa kepemimpinan instruksional yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kepemimpinan instruksional tidak hanya terfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu akademik melalui pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya kepemimpinan yang baik, diharapkan mutu pendidikan, terutama pada output pendidikan, dapat meningkat secara signifikan. Keterlibatan kepala

sekolah dalam memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pendidikan dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil analisis menunjukkan nilai Critical Ratio (CR) sebesar 2,647, koefisien standarized 0,089, dan standar error 0,054, yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Nilai probabilitas yang diperoleh (0,010) juga lebih kecil dari 0,05, menegaskan signifikansi hubungan ini.

Korelasi antara kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan mencapai nilai R sebesar 0,671, dengan signifikansi  $< 0,001$ , yang termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan hubungan positif yang nyata antara kedua variabel, dengan signifikansi yang sangat rendah yang menandakan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan. Dari analisis, diketahui bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi sebesar 45% terhadap mutu

pendidikan, sementara 55% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh kompetensi profesional signifikan, aspek lain juga perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Analisis regresi menunjukkan nilai konstanta 104,097 dan koefisien regresi 0,319 dengan signifikansi < 0,001, menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 104,097 + 0,319X_1$ . Artinya, jika kompetensi profesional guru dianggap konstan, mutu pendidikan memiliki nilai 104,097, dan jika kompetensi profesional meningkat, mutu pendidikan juga akan meningkat. Dengan demikian, rendahnya mutu pendidikan dapat dihubungkan dengan rendahnya kompetensi profesional guru, dan sebaliknya.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari tiga dimensi utama: pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi. Dimensi pengembangan profesi memiliki nilai ekstraksi tertinggi, yaitu 0,890, menunjukkan pentingnya kemampuan guru untuk mengembangkan diri secara profesional. Hal ini mencakup

peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan inovasi dalam pembelajaran yang relevan dengan perubahan pedagogik dan kurikulum. Dua dimensi lainnya, pengetahuan profesional (0,444) dan praktik pembelajaran profesional (0,738), juga berkontribusi signifikan, tetapi tidak sebesar pengembangan profesi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amalia (2017) dan Anwar (2020), yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dan mutu sekolah. Penelitian ini mendukung pemahaman bahwa kompetensi profesional yang baik pada guru berpotensi meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, penguasaan metode pengajaran, dan kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Pengalaman yang diperoleh dalam menjalankan tugas juga berperan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi profesional guru diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, terutama pada aspek output pendidikan, dan menjadi pendorong bagi terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik.

Pengujian hipotesis tentang pengaruh kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil analisis menunjukkan nilai Critical Ratio (CR) sebesar 2,202, koefisien standarized 0,224, dan standar error 0,095, yang mengindikasikan bahwa kesejahteraan psikologis guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Nilai probabilitas yang diperoleh (0,029) juga lebih kecil dari 0,05, menegaskan signifikansi hubungan ini.

Korelasi antara kesejahteraan psikologis guru dan mutu pendidikan mencapai nilai R sebesar 0,511, dengan signifikansi  $< 0,001$ , yang menunjukkan bahwa hubungan ini adalah kuat dan signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa kesejahteraan psikologis guru

memiliki pengaruh nyata terhadap mutu pendidikan, dengan kemungkinan sangat kecil bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan. Meskipun demikian, nilai  $R^2$  sebesar 0,261 menunjukkan bahwa kontribusi kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan hanya sebesar 26,1%, sementara 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun kesejahteraan psikologis guru penting, banyak variabel lain juga harus diperhatikan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 113,234 dan koefisien regresi 0,142 dengan signifikansi  $< 0,001$ , menghasilkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 113,234 + 0,142X_3$ . Ini berarti bahwa jika kesejahteraan psikologis guru dianggap konstan, mutu pendidikan memiliki nilai 113,234, dan jika kesejahteraan psikologis meningkat, mutu pendidikan juga akan meningkat. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh kesejahteraan psikologis guru; semakin baik kesejahteraan mereka, semakin baik mutu pendidikan yang dihasilkan.

Kesejahteraan psikologis guru di SMP/Mts Kecamatan Tersono Kabupaten Batang diukur melalui enam dimensi: Penerimaan Diri, Hubungan Positif dengan Orang Lain, Kemandirian, Penguasaan Lingkungan, Tujuan Hidup, dan Perkembangan Pribadi. Dimensi Penerimaan Diri memiliki nilai ekstraksi tertinggi (0,849), yang mencerminkan pentingnya penerimaan diri dalam menghadapi tekanan dan tantangan pekerjaan guru. Guru dengan penerimaan diri yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan secara positif, meningkatkan kinerja dan kepuasan hidup mereka.

Sebaliknya, dimensi Kemandirian memiliki nilai ekstraksi terendah (0,578), yang mungkin disebabkan oleh struktur organisasi yang membatasi otonomi guru. Dalam lingkungan yang sangat terstruktur, guru mungkin merasa kurang memiliki ruang untuk menjalankan otonomi mereka, sehingga dimensi ini tidak menjadi fokus utama dalam kesejahteraan psikologis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suherni (2019), yang menunjukkan

adanya pengaruh positif langsung dari kesejahteraan guru terhadap mutu pendidikan. Kesejahteraan psikologis, yang melibatkan pandangan positif terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menjalani hidup yang bermakna, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada aspek output pendidikan. Dengan peningkatan kesejahteraan psikologis guru, diharapkan akan tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan produktif.

Penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kesejahteraan psikologis guru terhadap mutu pendidikan di SMP/MTs Kecamatan Tersono Kabupaten Batang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi mutu pendidikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel ini memiliki kontribusi penting dalam menentukan mutu output pendidikan.

Analisis regresi mengungkapkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,802, yang berarti 80,2% variasi dalam mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh kepemimpinan

instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kesejahteraan psikologis guru. Sisa 19,8% dari variasi mutu pendidikan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, dukungan orang tua, dan fasilitas pendidikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 84,895 + 0,175X_1 + 0,211X_2 + 0,076X_3$ , di mana Y adalah mutu pendidikan,  $X_1$  adalah kepemimpinan instruksional,  $X_2$  adalah kompetensi profesional, dan  $X_3$  adalah kesejahteraan psikologis guru. Dari sini, dapat dilihat bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memberikan pengaruh terbesar terhadap mutu pendidikan.

Nilai t hitung untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional (12,479), kompetensi profesional guru (9,480), dan kesejahteraan psikologis guru (0,275) semuanya berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan dalam ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan. Jika salah satu variabel rendah, maka mutu pendidikan juga akan terpengaruh secara negatif.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terbukti sebagai faktor paling signifikan. Kepala sekolah yang mampu memimpin secara instruksional dapat memberikan arahan yang jelas, supervisi, dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan motivasi. Kepala sekolah yang terlibat aktif dalam pengembangan guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru juga merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi, keterampilan pedagogik, dan kemampuan manajemen kelas dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung siswa dalam mencapai potensi mereka. Program pengembangan profesi yang berkelanjutan untuk guru sangat penting untuk memastikan mereka selalu memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan pendidikan.

Kesejahteraan psikologis guru juga tidak kalah penting. Guru yang

sejahtera secara psikologis cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam pendidikan, sehingga mereka lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap tugas. Sebaliknya, guru yang mengalami stres atau kelelahan dapat mempengaruhi kinerja mereka, berdampak negatif pada mutu pendidikan. Dukungan terhadap kesejahteraan psikologis guru, baik melalui program kesejahteraan, fasilitas yang memadai, maupun lingkungan kerja yang kondusif, sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan kesejahteraan psikologis guru saling berhubungan dan bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian terhadap pengembangan kepemimpinan, kompetensi profesional, dan kesejahteraan psikologis guru, sehingga peserta didik dapat menerima pendidikan yang berkualitas tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 0,463, yang menunjukkan bahwa 46,3% mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan ini. Dimensi paling dominan adalah pengelolaan program pembelajaran (0,700), sedangkan terendah adalah mendefinisikan misi sekolah (0,449). Kompetensi profesional guru juga berkontribusi positif sebesar 0,450, dengan dimensi dominan dalam pengembangan profesi (0,890) dan terendah pada pengetahuan profesional (0,444). Kesejahteraan psikologis guru berpengaruh positif sebesar 0,261, dengan dimensi paling dominan adalah penerimaan diri (0,849) dan terendah adalah kemandirian (0,578). Ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan 80,8% variasi dalam mutu pendidikan, menunjukkan bahwa 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi dan dukungan orang tua.

Adapun saran bagi kepala sekolah antara lain memperkuat kepemimpinan instruksional dengan mengelola program pembelajaran yang efektif dan mendukung

kesejahteraan guru melalui pelatihan. Sedangkan bagi guru adalah terus meningkatkan kompetensi profesional dan menjaga kesejahteraan psikologis agar tetap termotivasi. Bagi peneliti sendiri agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan dan mengembangkan model penelitian yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

### Jurnal:

Amalia, K. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang". Bandung: repository.upi.edu.

Amalia, M. 2017. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Global". Yogyakarta: UNY.

Anwar, R.A. 2020. "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu pendidikan Pada SMAN 3 Rejang Lebong". Curup: Tesis.

Aulia, N.R, Shodiqoh, E.L, Cahyaningrum, S.P. 2023. "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan". Malang: BASA Vol. 3, No.1, Bulan 4 Tahun 2023, E-ISSN: 2797-0663.

Indryawati, R. 2014. "Kesejahteraan Psikologis Guru Yang Mendapatkan Sertifikasi". Jurnal Psikolog Universitas Gunadarma, Vol.7 No.2, Desember 2014.

Setyowati, R.D & Miyono, N. 2024. "Peran Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Mutu Kinerja Mengajar Guru Di SMPN 3 Boja". Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X Volume 10 Nomor 01, Maret 2024.

Suherni, L. 2019. "Hubungan Tingkat Kesejahteraan dan Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan". <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4454/3019>

Syamsudin, A.P. 2023. "Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan (Studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)". Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, Volume 01, Issue 02, 2023, 135-145, E-ISSN: 2985-7945.